



UNIVERSITAS SRIWIJAYA

LAPORAN PROFESI KEPERAWATAN KOMPREHENSIF

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN INFARK MIOKARD AKUT
SEGMENT ST ELEVASI (STEMI) DI RUANG CVCU RSUP MOHAMMAD**

HOESIN PALEMBANG

KARYA ILMIA AKHIR

OLEH:

SHYNDI ANGGRAENI, S. Kep.

04064882124015

**PROGRAM PROFESI NERS
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shyndi Anggraeni, S. Kep

NIM : 04064882124015

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa karya ilmiah ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Profesi Ners Bagian Keperawatan Universitas Sriwijaya. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang diberikan oleh Universitas Sriwijaya kepada saya.

Indralaya, Juli 2022



Shyndi Anggraeni, S. Kep

NIM. 04064882124015

LEMBAR PENGESAHAN KOMPREHENSIF

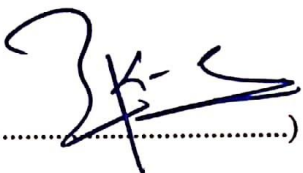
NAMA : SHYNDI ANGGRAENI
NIM : 04064882124015
JUDUL : ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN INFARK MIOKARD AKUT SEGMENT ST ELEVASI (STEMI) DI RUANG CVCU RSUP. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG

Laporan akhir keperawatan komprehensif ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Laporan akhir keperawatan komprehensif Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan telah diterima guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ners (Skep., Ns.)

Palembang, 26 Juli 2022

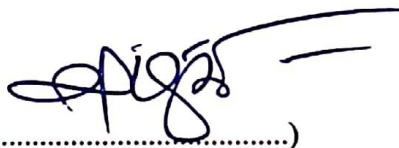
Pembimbing Komprehensif

Eka Yulia Fitri Y, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198407012008122001

(.....)

Penguji Komprehensif

Hikayati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 197602202002122001

(.....)


Mengetahui,

Ketua Bagian Keperawatan




Hikayati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 197602202002122001

Koordinator Program Profesi Ners


Dhora Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198306082008122002

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

LEMBAR PERSETUJUAN KOMPREHENSIF STUDI KASUS

**NAMA : SHYNDI ANGGRAENI
NIM : 04064882124015
JUDUL : ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN INFARK
MIOKARD AKUT SEGMENT ST ELEVASI (STEMI) DI
RUANG CVCU RSUP. MOHAMMAD HOESIN
PALEMBANG**

Palembang, 26 Juli 2022

**Pembimbing Studi Kasus Komprehensif
Eka Yulia Fitri Y, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198407012008122001**



(.....)

**Mengetahui,
Ketua Bagian Keperawatan**



**Hikayati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 197602202002122001**

Koordinator Program Profesi Ners


**Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198306082008122002**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan analisis komprehensif yang berjudul “Laporan Studi Asuhan Keperawatan pada Pasien Infark Miokard Akut Segmen ST Elevasi (STEMI) Di Ruang CVCU RSUP Mohammad Hoesin Palembang”. Penulisan ini dilakukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Profesi Keperawatan (Ners) di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang terlibat membantu dalam proses penyusunan laporan akhir ini baik secara langsung maupun secara tidak langsung baik materi, spiritual, maupun dorongan semangat yang tanpa putus diberikan, karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan teirma kasih kepada:

1. Ibu Eka Yulia Fitri Y., S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku pembimbing dalam laporan akhir studi kasus, manuskrip, dan OSCE.
2. Ibu Hikayati, S.Kep.,Ns.,M.Kep. selaku penguji laporan akhir studi kausus, manuskrip, dan OSCE.
3. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, semangat, dan kasih sayang yang tulus selama ini.
4. Seluruh dosen, staff administrasi dan keluarga besar Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan bantuannya dalam memberikan kemudahan selama penyusunan laporan ini.
5. Teman-teman seperjuangan profesi Ners PSIK Universitas Sriwijaya angkatan 2016.

Penulis menyadari laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan sehingga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Palembang, Juni 2022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTARiv

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL.....vii

DAFTAR LAMPIRAN.....viii

BAB I..... 1

PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang 1

 B. Tujuan Penulisan..... 3

 C. Manfaat Penulisan..... 3

 D. Metode Penulisan..... 4

BAB II..... 6

TINJAUAN PUSTAKA 6

 A. Definisi..... 6

 B. Etiologi..... 6

 C. Patofisiologi 6

 D. Tanda dan Gejala 7

 E. Klasifikasi 8

 F. Diagnosa Medis 8

 G. Pemeriksaan Penunjang 8

 H. Penatalaksanaan Keperawatan 8

 I. Penatalaksanaan Medis 10

 J. Komplikasi 11

 K. Prognosis Penyakit..... 11

 L. WOC Infark miokard dengan elevasi Segmen ST akut (STEMI)..... 13

 M. Asuhan Keperawatan Teori Pada Pasien Infark miokard dengan Elevasi Segmen ST (STEMI) 14

BAB III 22

KASUS KELOLAAN..... 22

 A. STUDI KASUS..... 22

 B. 3. 1 TABEL PICO JURNAL ASUHAN KEPERAWATAN 117

BAB IV	131
PEMBAHASAN.....	131
A. Pembahasan Kasus Berdasarkan Teori dan Hasil Penelitian	131
B. Implikasi Keperawatan	134
BAB V	136
PENUTUP	136
A. Simpulan	136
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	138

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Killip	12
Tabel 2.2 Intervensi Keperawatan Teori	17
Tabel 3. 1 PICO Jurnal Asuhan Keperawatan	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Konsultasi Pembimbing Komprehensif	142
Lampiran 2 Lembar Konsultasi Penguji Komprehensif	143
Lampiran 3 Dokumentasi Implementasi Keperawatan	144
Lampiran 4 Manuskrip Studi Kasus	145
Lampiran Jurnal	156

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM PROFESI NERS

Karya Ilmiah Akhir, Juli 2022
Shyndi Anggraeni, S. Kep.


**Asuhan Keperawatan pada Pasien Infark Miokard Akut Segmen ST Elevasi
(STEMI) Di Ruang CVCU RSUP. Mohammad Hoesin Palembang**

ABSTRAK

Latar Belakang: Gejala utama dari STEMI adalah sesak napas, mual dan muntah, dan pingsan. Nyeri terjadi di daerah yang sama dengan angina (bagian dada, tenggorokan, lengan, epigastrium, atau punggung) tetapi lebih parah dan berlangsung lebih lama sering digambarkan sebagai sesak, berat atau penyempitan di dada (Novrianti et al., 2021). Tindakan pemberian terapi oksigenasi merupakan tindakan kolaboratif yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan oksigen pada pasien STEMI (Retnosari, 2016). **Tujuan:** Menggambarkan pelaksanaan praktik keperawatan gawat darurat yang difokuskan pada pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan *ST Elevation Myocardial Infarct* dan telaah evidence based di Ruang CVCU RSUP dr.Mohammad Hoesin Palembang. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek studi kasus ini yang digunakan adalah tiga pasien untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien STEMI di ruang CVCU RSUP Moh. Hoesin Palembang. **Hasil:** Hasil pengkajian didapatkan ketiga pasien memiliki diagnosa medis infark miokard akut dengan elevasi segmen ST yang sama yaitu memiliki gangguan irama jantung yang ditandai dengan terjadi kenaikan segmen ST. Evaluasi keperawatan yang dilakukan pada tiga pasien kelolaan dengan masalah keperawatan risiko penurunan curah jantung setelah diberikan terapi oksigenasi kekuatan nadi perifer meningkat, palpitasi menurun, gambaran EKG aritmia menurun, takikardi menurun. **Kesimpulan:** Seluruh responden penelitian mengalami gangguan pada pola napas dapat diberikan terapi oksigen dengan pemantauan yang ketat agar tidak terjadi hiperoksigenasi

Kata Kunci : STEMI, risiko penurunan curah jantung, terapi oksigen.
Daftar Pustaka : 2007-2021

Mengetahui,
Koordinator Program Profesi Ners


Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198306082008122002

Pembimbing Komprehensif


Eka Yulia Fitri Y, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198407012008122001

**SRIWIJAYA UNIVERSITY
FACULTY OF MEDICINE
NURSERY PROFESSION PROGRAM**

**Final Scientific Work, July 2022
Shyndi Anggraeni, S. Kep.**

**Nursing Care in Patients with ST Segment Elevation Acute Myocardial
Infarction (STEMI) in the CVCU of RSUP. Mohammad Hoesin Palembang**

ABSTRACT

Background: The main symptoms of STEMI are shortness of breath, nausea and vomiting, and fainting. Pain occurs in the same area as angina (chest, throat, arms, epigastrium, or back) but is more severe and lasts longer and is often described as tightness, heaviness or constriction in the chest (Novrianti et al., 2021). The act of providing oxygenation therapy is a collaborative action which serves to meet the oxygen needs of STEMI patients (Retnosari, 2016). **Aim:** Describes the implementation of emergency nursing practice which is focused on the implementation of nursing care for patients with ST Elevation Myocardial Infarct and an evidence based study in the CVCU of RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang **Method:** This type of research is a qualitative method with a case study approach. The subjects of this case study were three patients to explore the problem of nursing care in STEMI patients in the CVCU room of RSUP Moh. Hoesin Palembang **Result:** The results of the study showed that all three patients had a medical diagnosis of acute myocardial infarction with the same ST segment elevation, namely having a heart rhythm disorder characterized by an increase in the ST segment. Nursing evaluations were carried out on three patients under management with nursing problems the risk of decreased cardiac output after being given oxygenation therapy increased peripheral pulse strength, decreased palpitations, decreased ECG arrhythmias, decreased tachycardia. **Conclusion:** All research respondents who experience disturbances in breathing patterns can be given oxygen therapy with high monitoring so that hyperoxygenation does not occur

Keywords : STEMI, risk of decreased cardiac output, oxygen therapy.

Bibliography : 2007-2021

**Mengetahui,
Koordinator Program Profesi Ners**



Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198306082008122002

Pembimbing Komprehensif



Eka Yulia Fitri Y, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198407012008122001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sakit jantung menjadi momok yang menakutkan karena termasuk dalam *global threat* dan penyakit kardiovaskular yang mempunyai tugas utama sebagai nomor satu yang menyebabkan kematian seluruh dunia. *World Health Organization* menjelaskan bahwa lebih 17 juta manusia meninggal diakibatkan penyakit pada sistem kardiovaskular (P2PTM KEMENKES RI, 2019). Penyakit pada sistem kardiovaskular dijadikan pembanding untuk penyakit malaria, TBC, dan HIV/AIDS seluruh mematikan 3 juta populasi manusia di dunia. RIKERDAS, (2018) menyebutkan angka jumlah orang dengan penyakit jantung dan pembuluh darah meningkat sepanjang tahun, dari 1000 ada 15 orang atau sekitar 2.784.064 populasi di Indonesia divonis penyakit kardiovaskular (P2PTM KEMENKES RI, 2019).

Sindrom Koroner Akut merupakan problem penyakit kardiovaskular yang utama karena membuat angka perawatan di rumah sakit serta kematian yang sangat tinggi (PERKI, 2015). Penyakit kardiovaskular dapat dibedakan berdasarkan pengkajian, pemeriksaan fisik, elektrokardiogram, dan pemeriksaan marka jantung. Sindroma koroner akut dibedakan menjadi tiga bagian yaitu infark miokard dengan elevasi segmen ST (STEMI: ST segment elevation myocardial infarction), Infark miokard dengan non elevasi segmen ST (NSTEMI: non ST segment elevations myocardial infarctions), Angina pectoris tidak stabil (UAP: unstable angina pectoris). Infark miokard akut menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan kematian utama di dunia dan mendapatkan angka kasus kematian (case fatality rates) paling tinggi dibanding penyakit kardiovaskular lain (Wulandari et al., 2020). Infark miokard dengan elevasi segmen ST akut (STEMI) merupakan indikator kejadian oklusi total pembuluh darah arteri koroner (PERKI, 2015). Acute ST-elevation myocardial infarction (STEMI) adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia (Hermanides et al., 2018). STEMI atau infark miokard terjadi ketika terdapat sumbatan yang disebabkan plak aterosklerosis

secara mendadak pada satu atau lebih arteri coroner dan menghambat aliran darah ke otot jantung (Rathore et al., 2018).

STEMI dapat ditegakkan dengan melihat gambaran dari klinik pasien seperti chest pain, kemudian dilihat dari hasil EKG yang menunjukkan adanya peningkatan segment ST di 12 lead, dan peningkatan cardiac marker seperti troponin I (Novrianti et al., 2021). Gejala utama dari STEMI adalah sesak napas, mual dan muntah, dan pingsan. Nyeri terjadi di daerah yang sama dengan angina (bagian dada, tenggorokan, lengan, epigastrium, atau punggung) tetapi lebih parah dan berlangsung lebih lama sering digambarkan sebagai sesak, berat atau penyempitan di dada (Novrianti et al., 2021).

Penatalaksanaan sesak napas berat atau palpitasi pada pasien STEMI terdiri dari penatalaksanaan pendukung/tidak khusus dan spesifik kausatif serta secara umum diberikan secara bersamaan. Penatalaksanaan tidak spesifik merupakan tindakan yang dapat dilakukan secara tidak langsung dan dialamatkan untuk membenahi pertukaran gas dalam tubuh seperti oksigenasi, pemakaian masker oksigen, dan *bagging*, namun penatalaksanaan spesifik dikerjakan dengan mencari dan melihat kausa dari sesak napas yang dialami. Terapi yang khusus diperuntukan sumbernya sehingga terapi penyakit lain dapat berbeda perawatannya.

Pemakaian oksigen adalah salah satu tindakan kerjasama yang berguna untuk memenuhi kebutuhan oksigen pada pasien STEMI. Retnosari (2016) menjelaskan bahwa salah satu intervensi untuk mencegah sesak pasien penyakit jantung koroner dengan pemberian oksigen yang memiliki tujuan untuk menjaga jaringan oksigen agar tetap baik serta mampu mempermudah jantung dalam bekerja memompa darah karena kekurangan pasokan oksigen. Widiyanto & Yamin (2017) menyatakan bahwa penggunaan oksigen terhadap nilai saturasi oksigen dengan tes oksimetri dapat meningkatkan pasokan oksigen untuk pasien dengan keabnormalan sistem kardiovaskular. Widiyanto & Yamin (2017) juga mengatakan penggunaan oksigen kepada perubahan saturasi oksigen dengan tes oksimetri cukup memengaruhi kenaikan pasokan oksigen pada pasien dengan gangguan jantung.

Penyebab penyakit jantung setiap pasien sangat beragam namun problem yang banyak terjadi karena pernapasan yaitu pola napas tak efektif. Intervensi yang tepat perlu dilakukan agar masalah keperawatan yang dialami dapat diatasi baik. Eksplanasi diatas menjelaskan bahwa karya ilmiah ini menguraikan asuhan keperawatan yang dapat dilakukan pada pasien STEMI yang memiliki masalah keperawatan utama adalah pola napas tidak efektif.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mencitrakan tatalaksana praktik keperawatan gawat darurat berfokus memberikan asuhan keperawatan kepada pasien *ST Elevation Myocardial Infarct* dan telaah jurnal di Ruang CVCU

2. Tujuan Khusus

- a. Membagikan citra anamnesis keperawatan yang dikerjakan pada pasien dengan *ST Elevation Myocardial Infarct* di ruang CVCU
- b. Menunjukkan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien dengan *ST Elevation Myocardial Infarct* di ruang CVCU
- c. Membagikan citra rencana dan tindakan asuhan keperawatan yang akan dikerjakan pada pasien dengan *ST Elevation Myocardial Infarct* di ruang CVCU
- d. Membagikan citra evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan pada pasien dengan *ST Elevation Myocardial Infarct* di ruang CVCU
- e. Menjabarkan informasi dasar bukti lingkungan keperawatan mengenai terhadap pola napas tidak efektif pada pasien dengan *ST Elevation Myocardial Infarct* di ruang CVCU

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan karya ilmiah ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dalam ruang lingkup keperawatan dan institusi pendidikan keperawatan serta perkembangan ilmu keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam mempelajari konsep maupun praktik asuhan keperawatan pada pasien *ST Elevation Myocardial Infarct*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah informasi bagi instansi PSIK FK UNSRI sebagai laporan hasil asuhan keperawatan mahasiswa komprehensif pada pasien dengan *ST Elevation Myocardial Infarct* dan menambah referensi bagi peserta didik terutama yang sedang mengikuti mata kuliah keperawatan kritis dan gawat darurat di instansi pendidikan PSIK FK UNSRI.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Untuk menambahkan bahan informasi, referensi dan keterampilan dalam melakukan asuhan keperawatan sehingga mampu mengoptimalkan pelayanan asuhan keperawatan terutama dengan masalah pola napas tidak efektif.

D. Metode Penulisan

Jenis laporan ialah studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif. Pelaksanaan studi kasus dilakukan dengan tahapan, yaitu :

1. Pemilihan tiga kasus dengan kriteria *ST Elevation Myocardial Infarct* yang memiliki gangguan pola napas di Ruang CVCU RSUP dr.Mohammad Hoesin Palembang.
2. Analisis teori melalui studi literatur guna memahami dengan baik dan tepat mengenai permasalahan pasien dan kemungkinan asuhan keperawatan yang diberikan.
3. Menyusun format asuhan keperawatan yang terdiri atas format pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi hingga evaluasi keperawatan berdasarkan ketentuan yang berlaku di stase keperawatan gawat darurat.

4. Penegakkan diagnosis keperawatan berdasarkan panduan SDKI (Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia), tujuan, dan kriteria hasil berdasarkan panduan SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia), serta rencana keperawatan dan implementasi berdasarkan panduan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia).
5. Melakukan aplikasi asuhan keperawatan dimulai saat melakukan pengkajian hingga pasien direncanakan pulang dan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Antman E, & Loscalzo J. (2015). *ST-Segment Elevation Myocardial Infarction*. In D LK, editor. *Harrison's Principles of Internal Medicine* (19th ed.). McGrawHill Education.
- Artawan, I. K., Wijaya. I. M. S., Arini. L., & Sunirda. I. N. (2019). Gambaran asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien infark miokard akut dengan nyeri akut di ruang emergency cardio rsup sanglah Denpasar. *Jurnal Kesehatan Medik Udayana*, 05(01), 10–25.
- Brunner, & Suddarth. (2014). *Keperawatan Medikal-Bedah* (E. A. Mardela (ed.); 12th ed.). EGC.
- Dewi, Y. T. (2014). TINJAUAN PUSTAKA Patofisiologi Penyakit Jantung Koroner Coronary Heart Disease Pathophysiology. In *Jurnal Anestesiologi Indonesia: Vol. VI* (Issue 3).
- Emergency Nursing Association. (2007). *Emergency Nursing Care Curriculum* (6th ed.). WB. Saunders Company.
- Guyton AC, & Hall JE. (2007). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. EGC.
- Hermanides, R. S., Kilic, S., & Van't Hof, A. W. J. (2018). Optimal pharmacological therapy in ST-elevation myocardial infarction—a review: A review of antithrombotic therapies in STEMI. *Neth Heart Journal*, 26(6), 1–10.
- Hofmann, R., Witt, N., Lagerqvist, B., Jernberg, T., Lindahl, B., Erlinge, D., Herlitz, J., Alfredsson, J., Linder, R., Omerovic, E., Angerås, O., Venetsanos, D., Kellerth, T., Sparv, D., Lauermann, J., Barmano, N., Verouhis, D., Östlund, O., Svensson, L., & James, S. K. (2018). Oxygen therapy in ST-elevation myocardial infarction. *European Heart Journal*, 39(29), 2730–2739. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehy326>
- James, S. K., Erlinge, D., Herlitz, J., Alfredsson, J., Koul, S., Fröbert, O., Kellerth, T., Ravn-Fischer, A., Alström, P., Östlund, O., Jernberg, T., Lindahl, B., Hofmann, R., Svensson, L., Witt, N., Frick, M., Ekström, M., Linder, R., Nilsson, L., ... Jacobsson, E. (2020). Effect of Oxygen Therapy on Cardiovascular Outcomes in Relation to Baseline Oxygen Saturation. *JACC: Cardiovascular Interventions*, 13(4), 502–513. <https://doi.org/10.1016/j.jcin.2019.09.016>
- Li, W. F., Huang, Y. Q., & Feng, Y. Q. (2018). Oxygen therapy for patients with acute myocardial infarction: A meta-analysis of randomized controlled clinical trials. *Coronary Artery Disease*, 29(8), 652–656. <https://doi.org/10.1097/MCA.0000000000000659>

- Naura Widyaesmi Program Studi DIV Keperawatan Surabaya Poltekkes Kemenkes Surabaya, V., Kunci, K., Miokard Akut, I., & Oksigen, S. (2018). *RELATIONSHIP OF OXYGENATION THERAPY WITH CHEST PAIN AND OXYGEN SATURATION IN ACUTE MYOCARDIC INFARCT PATIENTS AT IGD RSUD SIDOARJO: Vol. XI.*
- Newby, D. ., Grubb, N. ., & Bradbury, A. (2010). *Cardiovascular Disease. In N.R. Colledge, B.R. Walker & B.H. Ralston, eds. Davidson's Principle and Practice of Medicine* (21st ed.). Elsevier.
- Novrianti, I., . H., & F, M. (2021). Terapi Fibrinolitik Pada Pasien St-Segment Elevation Myocardial Infarction (Stemi) : Review Artikel. *Jurnal Farmasi Udayana*, 55. <https://doi.org/10.24843/jfu.2021.v10.i01.p07>
- P2PTM KEMENKES RI. (2019, September 26). *Hari Jantung Sedunia (World Heart Day): Your Heart is Our Heart Too.* [Http://P2ptm.Kemkes.Go.Id/Kegiatan-P2ptm/Pusat-/Hari-Jantung-Sedunia-World-Heart-Day-Your-Heart-Is-Our-Heart-Too.](http://P2ptm.Kemkes.Go.Id/Kegiatan-P2ptm/Pusat-/Hari-Jantung-Sedunia-World-Heart-Day-Your-Heart-Is-Our-Heart-Too)
- Patrick T O’Gara, et all. (2013). *ACC/AHA Guidelines for the Management of Patients With ST-Elevation Myocardial Infarction.* ACC/AHA Practice Guidelines.
- PERKI. (2015). *Pedoman Tatalaksana Sindrom Koroner Akut* (3rd ed.). Centra Communications.
- Rathore, .V., Singh, N., & Mahat, R. K. (2018). Risk Factors for Acute Myocardial Infarction: A Review. *EJMI*, 2(1), 1–7.
- Retnosari, W. (2016). Analisis asuhan keperawatan gawat darurat pada tn.k dengan masalah pola napas tidak efektif pada kasus ami di ruang igd rs pro.dr. Margono soekarjo purwokerto. *Jurnal Keperawatan*, 05(1), 1–18.
- RIKERDAS. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehat Republik Indonesia.*
- Safitri ES. (2013). ST ELEVASI MIOKARD INFARK (STEMI) ANTEROSEPTAL PADA PASIEN DENGAN FAKTOR RESIKO KEBIASAAN MEROKOK MENAHUN DAN TINGGINYA KADAR KOLESTROL DALAM DARAH. *Medula Unila*, 1(4), 60–68.
- Sepehrvand, N., James, S. K., Stub, D., Khoshnood, A., Ezekowitz, J. A., & Hofmann, R. (2018). Effects of supplemental oxygen therapy in patients with suspected acute myocardial infarction: A meta-analysis of randomised clinical trials. *Heart*, 104(20), 1691–1698. <https://doi.org/10.1136/heartjnl-2018-313089>
- Smeltzer. C. S, & Bare. B. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth* (8th ed.). EGC.

- Sunaryo. (2015). *Psikologi untuk Keperawatan*. EGC.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan*. PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*. PPNI.
- Widiyanto, B., & Yamin., L. (2017). Terapi oksigen terhadap perubahan saturasi oksigen melalui pemeriksaan oksimetri pada pasien infark miokard akut (ima). . *PROSIDING KONFERENSI NASIONAL II PPNI JAWA TENGAH. 2014;*, 138–143.
- Wulandari, N. K., Siswanto, J., & Widiyati, S. (2020). OXYGEN THERAPY TO MAINTAIN HAEMODYNAMIC STATUS IN PATIENT WITH ACUTE MYOCARDIAL INFARCTION. *Journal of Applied Health Management and Technology*, 2(1), 34–38. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JAHM>